

Pemanfaatan Media PARUMA Digital dalam Inquiry Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pengumuman Siswa Sekolah Dasar

Anastasia Jevis Erika¹, Lintang Kironoratri¹, Fitriyah Amaliyah¹

¹Universitas Muria Kudus, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aimed to examine changes in elementary school students' announcement writing skills after the implementation of the Inquiry Learning model assisted by PARUMA Digital media. The study was conducted based on the need for innovative learning approaches to support students in identifying announcement elements, organizing text structures, and presenting information clearly and systematically.

Methods – This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants were 16 fifth-grade students at SD Kayuapu selected through saturated sampling. Data were collected through announcement writing performance tests administered before and after the learning activities. The data were analyzed using the paired-samples t-test and N-Gain analysis

Findings – The results showed a significant pre-post difference in students' announcement writing scores after participating in learning activities using the Inquiry Learning model assisted by PARUMA Digital media ($p < 0.05$). The average score increased from 13.69 in the pretest to 16.75 in the posttest. The average N-Gain score was 0.5260 or 52.60%, which was categorized as moderate. Improvements occurred across all writing indicators, with the highest gains observed in identifying announcement elements and organizing announcement structures.

Research Implications – The findings indicate that the integration of the Inquiry Learning model and PARUMA Digital media was associated with changes in students' announcement writing skills within the context of fifth-grade students at SD Kayuapu.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 11-07-2026

Revised: 31-07-2026

Accepted: 31-07-2026

KEYWORDS

inquiry learning,
paruma digital,
announcement writing
skills, elementary
school, one-group
pretest-posttest
design

Corresponding Author:

Anastasia Jevis Erika

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202233052@std.umk.ac.id

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang berperan penting dalam mengembangkan literasi peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan informasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengomunikasikan ide secara logis dan sistematis (Fatihatin et al., 2024; Saputra et al., 2025). Selain menjadi sarana penyampaian ide, pesan, dan pengalaman kepada pembaca tanpa dibatasi ruang dan waktu (Naila et al., 2025), keterampilan menulis juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dalil Rohman & Noor Khaliza, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu dirancang secara bermakna agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang komunikatif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penulisan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai peserta didik sekolah dasar adalah menulis teks pengumuman. Kompetensi ini menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi tujuan penyampaian informasi, menentukan informasi pokok, mengorganisasikan isi secara runtut, serta menggunakan kalimat yang jelas, singkat, dan komunikatif (Arsana & Lautang, 2024). Penguasaan keterampilan tersebut tidak hanya penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi bekal bagi peserta didik untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Harista et al., 2022). Dengan demikian, keterampilan menulis pengumuman merupakan bagian penting dari penguatan literasi yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun keterampilan menulis memiliki peran penting dalam pengembangan literasi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Peserta didik umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang utuh, menghubungkan antar bagian tulisan secara logis, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Wilda et al., 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, Yuliana et al. (2023) menjelaskan bahwa menulis masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik karena mereka belum mampu mengolah gagasan dan menyusunnya menjadi tulisan yang runtut serta bermakna. Permasalahan serupa juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kayuapu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengumuman peserta didik belum berkembang secara optimal. Dari 16 peserta didik, hanya 7 peserta didik (43,75%) yang mencapai nilai kriteria ketuntasan, sedangkan 9 peserta didik (56,25%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Kesulitan yang dialami

meliputi penentuan informasi penting, penyusunan isi pengumuman secara sistematis, penggunaan kalimat efektif, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengonstruksi teks pengumuman secara utuh sesuai dengan tujuan komunikatifnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek kemampuan menulis maupun proses pembelajaran. Pada aspek kemampuan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan isi tulisan, menggunakan bahasa yang efektif, menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara benar (Nurazizah & Darmayanti, 2024). Sementara itu, dari aspek pembelajaran, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung berpusat pada guru dan bergantung pada penggunaan buku ajar sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, membangun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan menulis secara mandiri menjadi terbatas (Anggraini et al., 2023). Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan bahwa rendahnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran turut memengaruhi keberhasilan belajar karena keterlibatan aktif merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman terhadap materi (Amaliyah, 2024). Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis, sebagian besar masih berfokus pada pemaparan kendala atau penggunaan model maupun media pembelajaran secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan media digital untuk mendukung keterampilan menulis pengumuman pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut melalui penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pengumuman.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis memerlukan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik mengeksplorasi informasi, menemukan konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri (Amaliyah & Zuliana, 2025). Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah *Inquiry Learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan konsep melalui proses penyelidikan yang sistematis sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mengolah dan mengomunikasikan informasi (Nababan et al., 2023). Pendekatan tersebut sejalan dengan teori

konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan pengalaman belajarnya, bukan sekadar ditransfer dari guru kepada peserta didik (Nurjamilah et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, merefleksikan, dan mengonstruksi pengetahuan secara aktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Amaliyah & Santoso, 2025). Dalam pembelajaran menulis pengumuman, penerapan *Inquiry Learning* memungkinkan peserta didik mengidentifikasi tujuan penulisan, menentukan informasi pokok, menyusun struktur teks, serta menghasilkan pengumuman berdasarkan hasil temuannya sendiri (Amaliyah et al., 2026). Hasil tersebut juga didukung oleh Maknun & Haryanti (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan kemandirian belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan model *Inquiry Learning* maupun media pembelajaran digital telah banyak dikaji dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ekaprasetya et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* pada pembelajaran pembentukan kalimat sederhana berkaitan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat secara benar dan bermakna. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Zaidah (2022), yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan menulis teks deskriptif setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *Inquiry*. Di sisi lain, Fajrie et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap meningkatnya minat belajar dan kemampuan literasi peserta didik melalui penyajian materi yang lebih interaktif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada konteks, materi, dan rancangan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, kajian mengenai penerapan model *Inquiry Learning* dan media digital umumnya masih dilakukan secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai implementasi keduanya secara terpadu dalam pembelajaran menulis pengumuman di sekolah dasar.

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa penelitian mengenai model *Inquiry Learning* maupun media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berkembang, tetapi masih menyisakan ruang penelitian. Kajian tentang *Inquiry Learning* umumnya berfokus pada pengembangan keterampilan menulis secara umum atau pada jenis teks selain pengumuman, sedangkan penelitian mengenai media digital lebih banyak diarahkan pada peningkatan motivasi belajar atau literasi tanpa dirancang secara spesifik untuk memfasilitasi proses penyusunan teks pengumuman. Selain itu, kedua aspek tersebut lebih sering dikaji secara terpisah sehingga bukti empiris mengenai penerapan model *Inquiry Learning* yang dipadukan dengan media digital yang secara khusus dirancang untuk mendukung setiap tahap penyusunan teks pengumuman masih terbatas. Padahal, media pembelajaran yang selaras dengan sintaks model pembelajaran

berpotensi memberikan dukungan belajar yang lebih terstruktur dan membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap (Tyas et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan model *Inquiry Learning* dengan media PARUMA (*Papan Alur Pengumuman*) Digital sebagai inovasi pembelajaran pada materi menulis pengumuman di sekolah dasar. PARUMA Digital merupakan media pembelajaran interaktif yang menyajikan alur penyusunan teks pengumuman secara bertahap melalui tampilan visual yang memuat unsur pengumuman, struktur teks, contoh pengumuman, serta panduan penyusunan pada setiap tahap penulisan. Peserta didik berinteraksi dengan media melalui navigasi pada setiap bagian sehingga dapat mengidentifikasi tujuan penulisan, menentukan informasi pokok, menyusun kerangka isi, hingga menyusun teks pengumuman secara utuh. Penyajian materi secara bertahap memberikan *scaffolding* yang membantu peserta didik membangun pemahaman sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Karakteristik tersebut selaras dengan sintaks *Inquiry Learning* karena peserta didik didorong untuk mengamati informasi yang disajikan, mengidentifikasi permasalahan, mengeksplorasi unsur-unsur pengumuman, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil temuannya, kemudian menerapkan pemahaman tersebut dalam kegiatan menulis pengumuman secara mandiri. Media pembelajaran yang dirancang secara inovatif berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik (Amaliyah & Setiawaty, 2025). Selain itu, media digital yang bersifat interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mempermudah mereka memahami konsep yang dipelajari (Atamou et al., 2025). Hasil tersebut didukung oleh Hanim et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi model pembelajaran berbasis inkuiri dengan media digital yang dirancang secara spesifik untuk pembelajaran menulis pengumuman, sekaligus memperluas kajian mengenai implementasi *Inquiry Learning* pada keterampilan menulis di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis pengumuman siswa sekolah dasar setelah diterapkan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital. Hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis pengumuman siswa secara signifikan sehingga berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dan keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *One-Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah

pembelajaran untuk membandingkan skor keterampilan menulis pengumuman sebelum dan sesudah penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital (Qomariyah & Fauziah, 2026). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

$O_1 - X - O_2$

Keterangan:

O_1 : *Pretest*

X : Perlakuan menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital

O_2 : *Posttest*

Penelitian dilaksanakan di SD Kayuapu pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan melibatkan peserta didik kelas V sebagai partisipan penelitian. Kelas tersebut dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks pengumuman, terutama dalam menentukan informasi pokok, mengorganisasikan isi, serta menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan. Partisipan penelitian berjumlah 16 peserta didik yang terdiri atas 10 laki-laki dan 6 perempuan. Seluruh peserta didik yang terdaftar pada kelas V dilibatkan sebagai sampel menggunakan teknik *sampling jenuh (total sampling)* karena ukuran populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan guru kelas sebagai pihak yang berwenang di lokasi penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, identitas peserta didik dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Instrumen utama penelitian berupa tes unjuk kerja (*performance test*) menulis pengumuman yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang memuat lima indikator, yaitu kelengkapan unsur pengumuman, struktur penulisan, penggunaan bahasa, kejelasan informasi, dan kerapian penulisan. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui *expert judgment* untuk menilai kesesuaian aspek isi, konstruk, dan kebahasaan sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri atas dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan guru kelas V, menggunakan lembar validasi berskala Likert dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Hasil validasi mendapatkan kriteria sangat baik sehingga instrumen penelitian layak untuk digunakan. Selain tes, data pendukung diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi deskripsi pelaksanaan pembelajaran.

Perlakuan diberikan melalui penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA (*Papan Alur Pengumuman*) Digital selama tiga kali pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2×35 menit). Pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks *Inquiry Learning*, dimulai dari tahap orientasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan menampilkan media PARUMA Digital

sebagai pengantar materi. Pada tahap perumusan masalah, peserta didik mengidentifikasi permasalahan melalui contoh teks pengumuman yang disajikan dalam media, kemudian pada tahap pengumpulan data mereka mengeksplorasi unsur, struktur, dan penggunaan bahasa pengumuman melalui fitur-fitur PARUMA Digital serta berdiskusi untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selanjutnya, pada tahap pengujian hipotesis peserta didik mempresentasikan dan mendiskusikan hasil temuannya untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan konsep, sedangkan pada tahap penarikan kesimpulan guru bersama peserta didik merumuskan langkah-langkah penyusunan teks pengumuman. Tahap penerapan konsep dilakukan dengan menyusun teks pengumuman secara mandiri menggunakan panduan yang tersedia pada media PARUMA Digital. Selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses inkuiri, memberikan pertanyaan pemantik, mengarahkan diskusi, dan memberikan umpan balik, sedangkan peneliti melaksanakan perlakuan sesuai rancangan pembelajaran serta mendokumentasikan jalannya penelitian. Penggunaan media PARUMA Digital dan penerapan sintaks *Inquiry Learning* dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan untuk memastikan seluruh peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sama selama pelaksanaan penelitian.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor keterampilan menulis pengumuman sebelum dan sesudah pembelajaran melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Sebelum pengujian hipotesis, data diperiksa untuk mengidentifikasi kemungkinan nilai pencilan (*outlier*) dan diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sesuai untuk sampel berukuran kecil (Al Fatih et al., 2026). Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan *paired-samples t-test* dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi maka analisis dapat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank* sebagai alternatif nonparametrik. Besarnya perubahan hasil belajar dianalisis menggunakan skor *N-Gain* untuk menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan hasil uji *paired-samples t-test* dilaporkan beserta nilai interval kepercayaan 95% dan ukuran efek untuk memberikan informasi mengenai besarnya perbedaan yang diamati. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil

1. Hasil Analisis Deskriptif

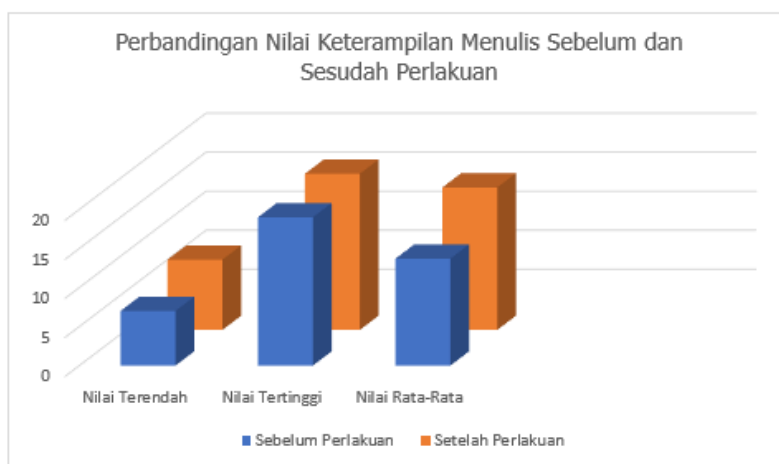
Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keterampilan menulis pengumuman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Keterampilan Menulis Pengumuman (Skala 0–20)

Variabel	Rentang Skor	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pretest	0-20	16	6,00	19,00	13,69	3,86
Posttest	0-20	16	9,00	20,00	16,75	2,64

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor keterampilan menulis pengumuman peserta didik meningkat dari 13,69 pada *pretest* menjadi 16,75 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata (Δ *mean*) sebesar 3,06 poin atau setara dengan 15,3% dari skor maksimum teoretis (20). Peningkatan tersebut juga diikuti oleh kenaikan skor minimum dari 6,00 menjadi 9,00 dan skor maksimum dari 19,00 menjadi 20,00. Selain itu, simpangan baku menurun dari 3,86 menjadi 2,64, yang menunjukkan bahwa variasi skor peserta didik setelah pembelajaran lebih kecil sehingga capaian hasil belajar menjadi lebih merata dibandingkan sebelum pembelajaran. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada skor keterampilan menulis pengumuman setelah pelaksanaan pembelajaran. Dari sisi pedagogis, peningkatan rata-rata skor yang disertai dengan berkurangnya variasi hasil belajar mengindikasikan bahwa semakin banyak peserta didik mampu memenuhi indikator penilaian menulis pengumuman secara lebih konsisten, meskipun makna perubahan tersebut tetap perlu dikonfirmasi melalui analisis inferensial.

Perbandingan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata keterampilan menulis pengumuman sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Perbandingan Nilai Minimum, Maksimum, dan Rata-rata Pretest dan Posttest

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata mengalami peningkatan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital. Peningkatan tersebut memperkuat hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 yang menunjukkan adanya perubahan positif pada keterampilan menulis pengumuman setelah perlakuan diberikan.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan uji statistik parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,929	16	0,232
Posttest	0,894	16	0,064

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi data pretest sebesar 0,232, sedangkan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,064. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *paired-samples t-test*.

3. Hasil Uji Paired-Samples t-Test

Uji *paired-samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis pengumuman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired-Samples t-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Keterampilan_Menulis - Posttest_Keterampilan_Menulis	-3.06250	2.11246	.52812	-4.18815	-1.93685	-5.799	15	.000

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan rata-rata perbedaan skor *pretest* dan *posttest* sebesar $-3,06250$ dengan interval kepercayaan 95% antara $-4,34534$ hingga $-1,77966$. Hasil uji menunjukkan nilai $t(15) = -5,088$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan skor keterampilan menulis pengumuman yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain signifikan secara statistik, hasil analisis juga menunjukkan ukuran efek yang besar (*Cohen's dz* = 1,27), yang mengindikasikan bahwa perubahan skor yang diamati memiliki makna praktis yang kuat pada sampel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan menulis pengumuman setelah penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital.

4. Hasil Analisis *N-Gain*

Analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis pengumuman peserta didik setelah diterapkan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital. Hasil analisis *N-Gain* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis *N-Gain*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Kategori
<i>N-Gain Score</i>	16	0,00	1,00	0,5260	Sedang
<i>N-Gain Persen</i>	16	0,00	100,00	52,60	Cukup efektif

**N-Gain* dihitung menggunakan rumus $g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{pretest}}$ dengan skor maksimum teoretis 20.

Interpretasi *N-Gain Score* mengacu pada kategori: rendah (<0,30), sedang (0,30–0,69), dan tinggi (≥0,70).

Analisis *N-Gain* dilakukan untuk menggambarkan besarnya perubahan skor keterampilan menulis pengumuman dengan membandingkan selisih skor *pretest* dan *posttest* terhadap skor maksimum teoretis sebesar 20. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5260 atau setara dengan *N-Gain* sebesar 52,60%. Mengacu pada kategori interpretasi *N-Gain*, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik mengalami perubahan skor pada tingkat sedang setelah pembelajaran. Nilai *N-Gain Score* minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 mengindikasikan adanya variasi peningkatan antarindividu. Sebagian peserta didik tidak menunjukkan perubahan skor antara *pretest* dan *posttest*, sedangkan peserta didik lain mencapai peningkatan hingga skor maksimum yang memungkinkan berdasarkan perhitungan *N-Gain*. Variasi tersebut menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran tidak sepenuhnya seragam meskipun secara keseluruhan rata-rata *N-Gain* berada pada kategori sedang.

5. Hasil Analisis Berdasarkan Indikator Keterampilan Menulis

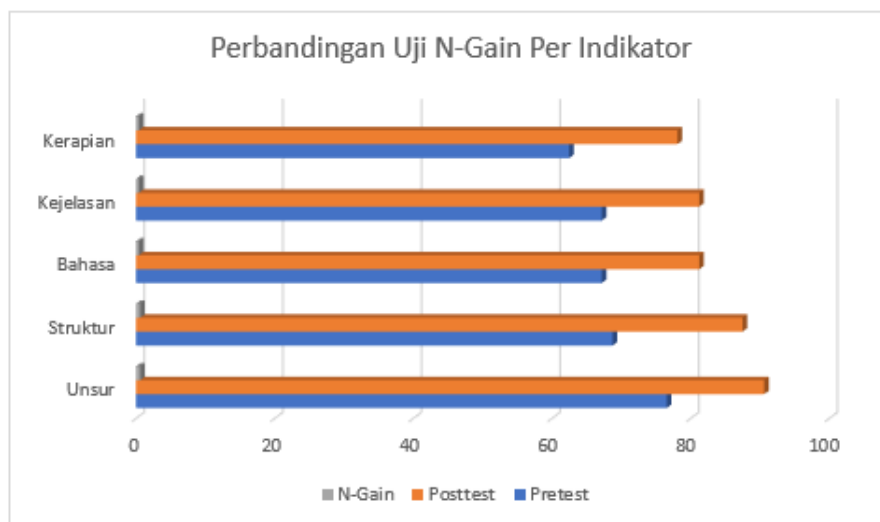
Analisis peningkatan keterampilan menulis pengumuman juga dilakukan berdasarkan setiap indikator penilaian untuk mengetahui aspek kemampuan yang mengalami perkembangan setelah penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital. Hasil analisis *N-Gain* pada setiap indikator disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian Skor dan Nilai *N-Gain* Berdasarkan Indikator Keterampilan Menulis Pengumuman

Indikator	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	Persentase (%)	Kriteria
Unsur	76,56	90,63	0,60	60,00	Sedang
Struktur	68,75	87,50	0,60	60,00	Sedang
Bahasa	67,19	81,25	0,4285	42,85	Sedang
Kejelasan	67,19	81,25	0,4285	42,85	Sedang
Kerapian	62,50	78,13	0,4166	41,66	Sedang

Nilai *pretest* dan *posttest* merupakan persentase ketercapaian skor pada setiap indikator yang dihitung dari perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimum indikator. Setiap indikator memiliki skor maksimum 4 untuk setiap peserta didik sehingga skor maksimum keseluruhan per indikator adalah 64 (16 peserta didik $\times$ 4). Nilai *N-Gain* dihitung berdasarkan rata-rata skor tiap indikator.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh indikator keterampilan menulis pengumuman menunjukkan peningkatan persentase ketercapaian skor setelah pembelajaran. Indikator kelengkapan unsur pengumuman dan struktur penulisan memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,60 (kategori sedang), yang merupakan peningkatan tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Sementara itu, indikator penggunaan bahasa, kejelasan informasi, dan kerapian penulisan masing-masing memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,4285; 0,4285; dan 0,4166 yang juga termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor terjadi pada seluruh aspek keterampilan menulis pengumuman, meskipun besarnya perubahan berbeda pada setiap indikator. Peningkatan yang lebih tinggi pada aspek unsur dan struktur mengindikasikan bahwa peserta didik relatif lebih mudah memahami komponen dan sistematika penulisan pengumuman, sedangkan aspek kebahasaan, kejelasan informasi, dan kerapian masih memerlukan latihan yang lebih intensif karena berkaitan dengan kemampuan menerapkan kaidah bahasa dan menyusun tulisan secara cermat. Perbandingan peningkatan *N-Gain* pada setiap indikator keterampilan menulis pengumuman disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan *N-Gain* Berdasarkan Indikator Keterampilan Menulis

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa seluruh indikator menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. Indikator unsur dan struktur memiliki peningkatan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, sedangkan indikator kerapian menunjukkan peningkatan paling rendah. Meskipun demikian, seluruh indikator berada dalam kategori peningkatan sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital berkaitan dengan peningkatan skor keterampilan menulis pengumuman peserta didik sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata skor keterampilan menulis yang meningkat dari 13,69 pada *pretest* menjadi 16,75 pada *posttest*. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$), sedangkan hasil analisis *N-Gain* memperoleh skor rata-rata sebesar 0,5260 atau 52,60% yang termasuk kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran yang memadukan model *Inquiry Learning* dengan media PARUMA Digital, peserta didik menunjukkan perubahan skor keterampilan menulis pengumuman. Namun, karena model pembelajaran dan media diterapkan secara simultan dalam desain *one-group pretest-posttest*, hasil penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi kontribusi masing-masing komponen secara terpisah maupun menyimpulkan hubungan kausal secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan skor yang diamati merefleksikan hasil dari keseluruhan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kedua komponen tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Qhatimah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan kemampuan menulis karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses mengidentifikasi informasi, mengembangkan gagasan, dan mengonstruksi tulisan. Dalam penelitian ini, proses inkuiri tersebut didukung oleh media PARUMA Digital yang menyediakan panduan visual mengenai unsur, struktur, dan tahapan penyusunan pengumuman.

Peningkatan keterampilan menulis tersebut tidak hanya terlihat pada skor keseluruhan, tetapi juga terjadi pada setiap indikator penilaian yang meliputi unsur pengumuman, struktur penulisan, penggunaan bahasa, kejelasan informasi, dan kerapian. Meskipun seluruh indikator mengalami peningkatan, besarnya peningkatan pada masing-masing aspek menunjukkan perbedaan. Indikator unsur dan struktur memperoleh peningkatan tertinggi dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,60, sedangkan indikator bahasa, kejelasan, dan kerapian berada pada nilai peningkatan yang lebih rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis inkuiri lebih cepat mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami komponen dan organisasi teks sebelum berkembang pada aspek kebahasaan dan teknis penulisan.

Peningkatan pada indikator unsur dan struktur menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu mengenali informasi penting yang harus terdapat dalam sebuah pengumuman serta menyusunnya sesuai sistematika yang tepat. Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik *Inquiry Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuannya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima konsep penulisan secara

langsung dari guru, tetapi membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara aktif. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo & Rosy (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu peserta didik memahami konsep melalui proses penyelidikan sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis.

Keberhasilan peningkatan pada indikator unsur dan struktur juga berkaitan dengan tahapan pembelajaran yang diterapkan selama proses penelitian. Melalui sintaks *Inquiry Learning*, peserta didik diarahkan untuk mengamati contoh teks pengumuman, mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalamnya, mendiskusikan hasil temuan, serta menyusun teks berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Proses tersebut membantu peserta didik memahami bahwa sebuah pengumuman tidak hanya terdiri atas kumpulan kalimat, tetapi memiliki unsur dan struktur yang harus disusun secara sistematis agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Temuan ini mendukung penelitian Mulyono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasikan ide dan menghasilkan tulisan yang lebih runtut.

Selain meningkatkan kemampuan memahami unsur dan struktur teks, penerapan *Inquiry Learning* berbantuan PARUMA Digital juga memberikan perkembangan pada aspek bahasa dan kejelasan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator bahasa dan kejelasan memperoleh nilai *N-Gain* masing-masing sebesar 0,4285 dengan kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu memilih kata yang lebih sesuai, menyusun kalimat yang lebih efektif, serta menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami. Meskipun peningkatannya tidak sebesar indikator unsur dan struktur, perkembangan pada aspek tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah membantu peserta didik menghubungkan pemahaman konsep dengan kemampuan mengomunikasikan gagasan dalam bentuk tulisan.

Perkembangan aspek bahasa dan kejelasan berkaitan dengan karakteristik *Inquiry Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya mencari informasi, tetapi juga melakukan pengolahan dan penyampaian kembali hasil temuannya melalui kegiatan menulis. Aktivitas tersebut melatih peserta didik untuk menyusun informasi secara logis, memilih bentuk bahasa yang sesuai, serta memperhatikan keterbacaan tulisan. Hal ini sejalan dengan Putra et al. (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara lebih sistematis.

Pada indikator kerapian, peningkatan yang diperoleh merupakan yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun tetap berada dalam kategori sedang dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,4166. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis penulisan seperti keteraturan bentuk tulisan, ketelitian, dan konsistensi penulisan membutuhkan proses pembiasaan yang lebih panjang dibandingkan kemampuan memahami konsep teks. Kerapian tulisan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman materi, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan peserta didik dalam melakukan latihan menulis secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktavia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan keterbacaan tulisan peserta didik diperoleh melalui latihan menulis yang dilakukan secara terstruktur dan berulang, sehingga aspek kerapian memerlukan waktu serta pembiasaan yang lebih panjang dibandingkan penguasaan konsep materi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam penerapan *Inquiry Learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam proses mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, menganalisis hasil temuan, hingga menyusun kesimpulan dalam bentuk teks pengumuman. Proses tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara bertahap sehingga konsep mengenai unsur, struktur, dan penggunaan bahasa dalam pengumuman menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis yang diperoleh tidak hanya menunjukkan perubahan pada hasil akhir tulisan, tetapi juga menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Temuan ini memperkuat penelitian Azzahra et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas tulisan karena peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar.

Selain penerapan model pembelajaran, proses pembelajaran dalam penelitian ini juga melibatkan penggunaan media PARUMA Digital sebagai bagian dari rangkaian kegiatan *Inquiry Learning*. Media tersebut menyajikan bantuan visual berupa alur penyusunan pengumuman yang membantu peserta didik mengikuti tahapan penulisan secara lebih terstruktur, mulai dari menentukan tujuan penulisan, mengidentifikasi informasi penting, mengorganisasikan isi, hingga menyusun teks secara utuh. Penyajian materi melalui tahapan yang sistematis memberikan pengalaman belajar yang terarah selama peserta didik melakukan proses identifikasi, pengolahan informasi, dan penyusunan gagasan. Meskipun penelitian ini tidak memisahkan pengaruh model *Inquiry Learning* dan media PARUMA Digital secara individual, karakteristik media yang digunakan menunjukkan kesesuaian dengan aktivitas pembelajaran berbasis inkuiri karena menyediakan panduan visual yang mendukung proses eksplorasi dan pengorganisasian

ide. Temuan ini sejalan dengan Lindasari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi media digital dengan pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi model *Inquiry Learning* dengan media PARUMA (*Papan Alur Pengumuman*) Digital yang dikembangkan secara khusus untuk mendukung pembelajaran menulis pengumuman di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji penerapan model inkuiri atau penggunaan media digital secara terpisah, penelitian ini menghadirkan media digital yang dirancang berdasarkan karakteristik materi menulis pengumuman dengan menyajikan alur penyusunan teks secara bertahap. PARUMA Digital tidak hanya berfungsi sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai panduan visual yang membantu peserta didik memahami hubungan antara unsur, struktur, dan tahapan penulisan pengumuman. Integrasi media tersebut dengan model *Inquiry Learning* memberikan kerangka pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi informasi, mengolah temuan, dan menerapkan konsep dalam menghasilkan teks pengumuman. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan terletak pada pengujian pengaruh masing-masing komponen secara terpisah, melainkan pada penggambaran penerapan kombinasi model pembelajaran dan media digital yang dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran menulis pengumuman pada siswa kelas V sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran menulis pengumuman. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan media digital sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses menemukan informasi, mengorganisasikan gagasan, dan menyusun teks secara bertahap. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelidikan dan memberikan arahan selama kegiatan pembelajaran, sedangkan PARUMA Digital dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang menyajikan alur penyusunan pengumuman secara visual dan sistematis. Penggunaan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi diharapkan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, desain penelitian menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan skor yang ditemukan belum dapat sepenuhnya diatribusikan kepada perlakuan yang diberikan karena masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti perkembangan peserta didik selama penelitian atau efek pengukuran. Kedua, jumlah partisipan penelitian relatif terbatas dan hanya melibatkan satu kelas pada satu sekolah sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi pada konteks sekolah dasar.

yang lebih luas. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada materi menulis pengumuman sehingga temuan belum dapat menggambarkan penerapan pembelajaran pada jenis keterampilan menulis lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok pembandingan, melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dan beragam, serta menguji penerapan PARUMA Digital pada materi menulis lainnya untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Inquiry Learning* berbantuan media PARUMA Digital menunjukkan adanya perubahan skor keterampilan menulis pengumuman pada 16 peserta didik kelas V SD Kayuapu. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui hasil uji *paired-samples t-test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan skor keterampilan menulis pengumuman antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* memperoleh skor rata-rata sebesar 0,5260 atau 52,60% yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan model *Inquiry Learning* dengan media PARUMA Digital, peserta didik mengalami perubahan capaian keterampilan menulis pengumuman pada konteks penelitian yang dilakukan. Namun, karena penelitian menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok pembandingan, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung maupun digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengkaji penerapan PARUMA Digital pada berbagai jenis teks atau keterampilan menulis lainnya untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Referensi

- Al Fatih, F., Lubis, N. P., HSB, K. N., Zulpan, & Arianto. (2026). Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya. *Education Journal*, 1(3), 805–817. <https://doi.org/10.63822/b98bqe88>
- Amaliyah, F. (2024). Literature Review: Aplikasi Wordwall Berbasis Gamifikasi Sebagai Evaluasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9595>
- Amaliyah, F., Najikhah, F., Sutriyani, W., Nugroho, F. A. W., & Fajariantanto, O. (2026). SMART-KU Module Based on Local Wisdom in Problem-Based Learning on Mathematical Problem-Solving Ability of Elementary School Students: An Experimental Study. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(1), 161–173. <https://doi.org/10.21009/jtp.v28i1.61334>
- Amaliyah, F., & Santoso, D. A. (2025). Efektivitas Penerapan Model PBL Terintegrasi Media

- Gamifikasi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 7(2), 119–130.
- Amaliyah, F., & Setiawaty, R. (2025). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Di SDN 2 Nalumsari. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v5i1.3270>
- Amaliyah, F., & Zuliana, E. (2025). Efektivitas Model STAD Berbantuan Media Smart Box Berbasis Kearifan Lokal Kudus Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa SD: Studi Eksperimen Komparatif. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 261–273. <https://doi.org/10.17509/jppd.v12i2.87447>
- Anggraini, D. D., Arafik, M., & Rini, T. A. (2023). Pengembangan Modul Menulis Kalimat Efektif untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.17977/um065v3i22023p137-149>
- Arsana, A. A. P., & Lautang, M. (2024). Meningkatkan Minat Membaca Announcement Text melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (MahaSenaPPG)*, 1(1), 93–120.
- Atamou, M. L., Dreanzy, J., Kadjakoro, M., Bani, I. S., Matheos, R., Nafie, H., Tafuli, Y. M., & Sesfao, M. I. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kognitif untuk Meningkatkan Proses Berpikir Siswa. *Adiba: Jurnal of Education*, 4(4), 113–125.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Rese*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Dalil Rohman, A., & Noor Khaliza, T. (2025). Inovasi Pembelajaran Abad ke-21 melalui Media Baamboozle: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pawiyatan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 98–106. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/pawiyatan>
- Ekaprasetya, S. N. A., Azizah, W. N., Sudarmansyah, R., & Rostika, D. (2024). Penerapan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Pembentukan Kalimat Sederhana. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 702–707.
- Fajrie, N., Aryani, V., & Kironoratri, L. (2024). Media Belajar Digital Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Bacaan Dongeng Sastra Anak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2262–2275. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8123>
- Fatihatin, D. A., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Flipbook Padiku terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 604–618.
- Hanim, A. F., Yuwana, S., & Hendratno. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital “Bataku” Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 268–277.

<http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode>

- Harista, E., Purnomo, F. S., & Rahmaniyyar, A. (2022). *KETERAMPILAN BERBAHASA: Resepsi dan Produktif* (M. S. Marsudi & Bohhori, Eds.). Madani Kreatif Publisher (Madani Berkah Abadi).
- Lindasari, Santosa, B. P., & Sahid, H. (2025). Pengaruh Media Interaktif dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Partisipasi dan Keaktifan Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 15 Palu. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 1529–1536.
- Maknun, L., & Haryanti, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 155–163. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.346>
- Mulyono, Sutardi, & Sariban. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *LISTRA: Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 2(3), 124–134.
- Nababan, D., Sihombing, G., & Perangin-angin, H. E. br. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dapat Menjadikan Siswa Aktif dalam Pembelajaran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 923–932.
- Naila, P., Mubin, N., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik Peserta Didik Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 246–255.
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis. *Jurnal Aksara*, 36(2), 337–359.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Oktavia, M., Subroto, D. E., Amelia, S., Rahmawati, & Putri Ikmal. (2025). Pengaruh Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 4 SDN Sukadame 2. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 936–943. <https://doi.org/10.63822/cphfcc81>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 109–120.
- Putra, I. K. A., Ni Wayan Listyawati, Ida Ayu Ella Yuanita, Ni Made Meliyawati, Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Suidana. (2026). Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar dalam Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Widya Accarya*, 17(1), 50–59. <https://doi.org/10.46650/wa.17.1.1714.50-59>
- Qhatimah, H., Sultan, & Fitri, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Nuances of Indonesian Languages*, 6(2), 206–218.

- Qomariyah, S., & Fauziah, L. A. (2026). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle pada Desain One Group Pretest – Posttest. *EduMathTec: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Matematika*, 3(1), 15–27.
- Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAMPI/article/view/224>
- Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4790>
- Wilda, F., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 351–361. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5067>
- Yuliana, R. N., Fardhani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Student Team Achievement Division Berbantuan Gambar Berseri. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9584–9591.
- Zaidah. (2022). Penerapan Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Text Siswa. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 328–336.